

Advantages and Disadvantages of *Problem Based Learning Models*

Deby Rakhmawati

SD Negeri Utan Jaya
deby.rakhmawati@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

In the era of globalization as it is today, science and technology are developing very fast and increasingly sophisticated. Humans who are able to keep up with today's developments are humans who have 4C skills, namely creative thinking skills, critical thinking and problem solving, communication, and collaboration. Educational institutions need to develop a Problem Based Learning models to improve students' 4C skills. One of the innovative learning models that can be used is Problem Based Learning. Therefore, the author discusses the advantages and disadvantages of Problem Based Learning Models so that educators know how to use and develop Problem Based Learning in classroom practice.

Keywords: *Problem Based Learning, strengths and weaknesses*

Abstrak

Pada zaman era globalisasi seperti sekarang ini, ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang sangat cepat dan makin canggih. Manusia yang mampu mengikuti perkembangan zaman sekarang ini adalah manusia memiliki keterampilan 4C yaitu keterampilan berpikir kreatif (creative thinking), berpikir kritis dan pemecahan masalah (critical thinking and problem solving), berkomunikasi (communication), dan berkolaborasi (collaboration). Lembaga Pendidikan perlu mengembangkan model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan keterampilan 4C peserta didik. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan adalah *Problem Based Learning*. Oleh karena itu penulis membahas mengenai kelebihan dan kekurangan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) sehingga para pendidik mengetahui menggunakan dan mengembangkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam praktik di kelas.

Kata kunci: *Pembelajaran berbasis masalah, kekuatan, kelemahan*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada zaman era globalisasi seperti sekarang ini, ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang sangat cepat dan makin canggih. Oleh karena itu diperlukan guru yang mampu menjadi sumber belajar; Fasilitator; Pengelola pembelajaran; Demonstrator; Pembimbing; Motivator; dan Penilai agar dapat menghasilkan peserta didik yang mampu bersaing pada era globalisasi seperti sekarang ini. Manusia yang tidak siap hampir bisa dipastikan akan jatuh oleh dahsyatnya perubahan alam dan kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai ciri khas globalisasi itu sendiri. Oleh karena itu kualitas pendidikan harus ditingkatkan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*) atau yang biasa disebut dengan 4C. Semua keterampilan ini bisa dimiliki oleh peserta didik apabila pendidik mampu mengembangkan rencana pembelajaran yang berisi kegiatan-kegiatan yang menantang peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Kegiatan yang mendorong peserta didik untuk bekerja sama dan berkomunikasi harus tampak dalam setiap rencana pembelajaran yang dibuatnya.

Agar keterampilan 4C (keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*) dapat dimiliki oleh peserta didik maka diperlukan pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang lebih bersifat *student centered*. Artinya, pembelajaran yang lebih memberikan peluang kepada siswa untuk mengonstruksi pengetahuan secara mandiri (*self-directed*) dan dimediasi oleh teman sebaya (*peer mediated instruction*). Pembelajaran inovatif mendasarkan diri pada paradigma konstruktivistik. Pembelajaran inovatif biasanya berlandaskan paradigma konstruktivistik membantu siswa untuk menginternalisasi, membentuk kembali, atau mentransformasi informasi baru. Melihat peran yang begitu vital, maka menerapkan metode yang efektif dan efisien adalah sebuah keharusan.

Adapun Model-model pembelajaran yang inovatif diantaranya adalah *Discovery learning*, Pembelajaran berbasis proyek (*Project based learning*), Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), Belajar berdasarkan pengalaman sendiri (*Self Directed Learning/SDL*), Pembelajaran kontekstual (melakukan), Bermain peran dan simulasi, Pembelajaran kooperatif, Pembelajaran kolaboratif, Diskusi kelompok kecil.

Menurut penulis salah satu model pembelajaran inovatif yang cocok dengan karakteristik anak Sekolah dasar adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Karena pada pembelajaran Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) peserta didik terlatih untuk memiliki keterampilan 4C yaitu keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*). Hal ini dapat dilihat dari langkah- Langkah (sintaks) pada Pembelajaran Berbasis masalah (*Problem Based Learning*).

Agar pemahaman mengenai Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) semakin meningkat, maka penulis akan membahas kelebihan dan kekurangan model Pembelajaran Berbasis masalah (*Problem Based Learning*).

Sehingga para pendidik mengetahui menggunakan dan mengembangkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam praktik di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sani (2014: 127) mengemukakan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan pembelajaran yang penyampaianya dengan menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan berdiskusi. Permasalahan yang dikaji harus permasalahan kontekstual yang ditemukan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kilcher (Muhtadi, 2019: 22), *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk belajar bagaimana belajar, dan bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Menurut Tyas (2017: 46), *Problem Based Learning (PBL)* adalah suatu model pengajaran yang menggunakan masalah dunia ketrampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang mendasar dari materi pelajaran. Menurut Muhtadi (2019: 22) Sintak (langkah-langkah) Pembelajaran Berbasis Masalah.

Fase 1 orientasi peserta didik kepada masalah, pendidik menjelaskan apa tujuan pembelajaran, bagaimana proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan memotivasi peserta didik terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dapat dipilih. Fase 2 Mengorganisasikan peserta didik. Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik dan tugas). Pendefinisian masalah harus memenuhi kriteria autentik, jelas, mudah dipahami, luas sesuai tujuan pembelajaran, dan bermanfaat. Misalnya pada jenjang sekolah menengah atas, peserta didik dikelompokkan secara heterogen, masing-masing kelompok mendiskusikan zat-zat makanan yang diperlukan oleh tubuh dan bagaimana cara menguji zat makanan dalam bahan makanan. Peserta didik diminta untuk menentukan peran-peran tiap peserta didik.

Fase 3, membimbing penyelidikan individu dan kelompok. Pendidik membantu peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah. Fase 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pendidik membantu peserta didik dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti, laporan dan demonstrasi. Misalnya pada tema “sistem pencernaan”, kegiatan yang dapat dilakukan dapat berupa siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menyimpulkan kandungan zat makanan yang ditemukan pada hasil praktikum. Hasil praktikum tersebut dapat dipresentasikan ke dalam bentuk poster ataupun video yang dapat dilihat oleh setiap peserta didik yang ada. Fase 5 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Menurut Tyas (2017: 46), Langkah-langkah dalam pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, disajikan guru sebagai berikut, orientasi siswa pada masalah, guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 5-6 orang siswa secara heterogen, guru membagi Lembar Kerja Siswa (LKS) pada setiap kelompok, siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, siswa bersama kelompoknya melakukan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, guru membantuiswa dalam menyiapkan hasil dari percobaan, guru membimbing siswa untuk melakukan presentasi, guru membimbing siswa untuk melakukan evaluasi.

Menurut Sugiyanto (Inayati dan Kristin, 2018: 87) Langkah-langkah pelaksanaan model *Problem Based Learning* meliputi: (1) fase orientasi permasalahan kepada siswa, (2) mengorganisasikan siswa, (3) membantu investigasi kelompok, (4) mengembangkan dan mempresentasikan hasil, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Arends (dalam Dwi, 2013: 2) terdapat beberapa sintak

pada pembelajaran PBL. Sintak tersebut diantaranya :1) orientasi siswa kepada masalah; 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar; 3) membantu penyelidikan mandiri dan kelompok;4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memamerkannya; serta 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Kelebihan *Problem Based Learning*

Adapun kelebihan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) menurut para ahli adalah sebagai berikut: Menurut Sanjaya (Tyas , 2017: 46-47) kelebihan *Problem Based Learning (PBL)* adalah sebagai berikut:

1. *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, memotivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.
2. Dengan *Problem Based Learning (PBL)* akan terjadi pembelajaran bermakna. Siswa belajar memecahkan suatu masalah maka siswa akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan.
3. Membuat siswa menjadi pebelajar yang mandiri dan bebas.
4. Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil belajar maupun proses belajar.

Menurut Nata, Abuddin (2009: 250) Model pembelajaran *Problem Based Learning* dinilai memiliki berbagai kelebihan sebagai berikut, dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja, dapat membiasakan para mahasiswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, yang selanjutnya dapat mereka gunakan pada saat menghadapi masalah yang sesungguhnya di masyarakat kelak, dapat merangsang pengembangan kemampuan berpikir secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses pembelajarannya, para mahasiswa banyak melakukan proses mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai aspek.

Kekurangan *Problem Based Learning*

Adapun kekurangan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) menurut para ahli adalah sebagai berikut. Menurut Sanjaya (Tyas, 2017: 47) kelemahan *Problem Based Learning (PBL)* adalah sebagai berikut:

1. Jika siswa tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka siswa akan merasa enggan untuk mencoba;
2. Perlu ditunjang oleh buku yang dapat dijadikan pemahaman dalam kegiatan pembelajaran;
3. Pembelajaran model *Problem Based Learning (PBL)* membutuhkan waktu yang lama;
4. Tidak semua mata pelajaran matematika dapat diterapkan model ini.

Menurut Yulianti dan Gunawan (2019: 402) Kekurangan Model Pembelajaran PBL sebagai berikut:

1. Apabila siswa mengalami kegagalan atau kurang percaya diri
2. PBL membutuhkan waktu yang cukup untuk persiapan.
3. Pemahaman yang kurang

Menurut Warsono dan Hariyanto (Nur, S.dkk, 2016: 135), kekurangan PBL antara lain: tidak banyak pendidik yang mampu mengantarkan peserta didik kepada pemecahan masalah, seringkali memerlukan biaya mahal dan waktu yang panjang, dan aktivitas peserta didik yang dilaksanakan di luar kelas sulit dipantau oleh pendidik.

SIMPULAN

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang melibatkan suatu permasalahan agar peserta didik mempunyai keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah sehingga dapat mengetahui konsep-konsep penting. Kelebihan PBL adalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, memotivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok. Dengan *Problem Based Learning* (PBL) akan terjadi pembelajaran bermakna, Siswa belajar memecahkan suatu masalah maka siswa akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan, Membuat siswa menjadi pebelajar yang mandiri dan bebas, Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil belajar maupun proses belajar. Adapun Kelemahan PBL adalah apabila siswa mengalami kegagalan atau kurang percaya diri dengan minat yang rendah maka siswa enggan untuk mencoba lagi, PBL membutuhkan waktu yang cukup untuk persiapan dan pemahaman yang kurang tentang mengapa masalah-masalah yang dipecahkan maka siswa kurang termotivasi untuk belajar, Tidak banyak pendidik yang mampu mengantarkan peserta didik kepada pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aseegaf, A. & Sonta, U. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analitis Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1, 38-48. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>
- I.M.Dwi, Dkk. (2013). Pengaruh Strategi *Problem Based Learning* Berebasis ICT Terhadap Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 9, 8-17. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPMFI/article/view/2575>
- Inayati, B & Kristin, F. (2018). Peningkatan Partisipasi Dan Hasil Belajar Tematik Melalui Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Pgsd*, 2. Retrieved from <file:///C:/Users/admin/Downloads/3286-8775-1-PB.pdf>
- Nata, Abuddin. (2009). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nur, dkk. (2016). *Efektifitas Model Pembelajaran Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa*. Prodi Pendidikan Viologi. Universitas Sulawesi Barat. Retrieved from <file:///C:/Users/admin/Downloads/105-Article%20Text-152-1-10-20171114.pdf>
- Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran Saintific Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tyas, R. (2017). *Kesulitan Penerapan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika*. Kediri: Universitas Kahuripan Kediri. Retrieved from <https://ppq.simpkb.id/home>
- Widyaningrum, A., dkk. (2018) Penerapan Model Pembelajaran Based Learning (PBL) Berbantuan Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Ipa Di Kelas SD. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 154-166. Retrieved from <file:///C:/Users/admin/Downloads/11830-24952-1-PB.pdf>
- Yulianti, E & Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 02 (3), 399-408. Retrieved from <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/IJSME/article/view/4366/2821>